

**Interpretasi Pendidikan Ayat Al-Quran Sebagai
Solusi Krisis Moral Remaja Di Era Modern**

Sangkot Abdullah Efendi Harahap

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
abdullahefendi@stiq-kepri.ac.id

Abdul Vickraam Makau

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
abdvikram99@gmail.com

Azizurahman

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
abdullahazizurahman@gmail.com

Musthofa Husein

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
musthoffahusein04@gmail.com

Abstract

The moral crisis among adolescents in the modern era is a serious issue influenced by technological advancements, cultural globalization, and the weakening internalization of religious values. This study aims to examine the educational interpretation of Qur'anic verses as a solution to the moral crisis among adolescents. The research employs a library research method with a descriptive qualitative approach. Data are obtained from the Qur'an, classical and contemporary tafsir, and relevant scholarly journal articles, and are analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that Qur'anic verses contain moral educational values such as honesty, responsibility, patience, compassion, and self-control, which are highly relevant to adolescent moral development. Contextual educational interpretation of Qur'anic verses can serve as a foundation for character formation and as a preventive and transformative solution in addressing the moral crisis in the modern era. The implications of this study indicate that Qur'anic value-based education needs to be contextually integrated into learning processes, family guidance, and social environments in order to strengthen adolescents' character and moral resilience amid technological development and cultural globalization

Keywords: Educational Interpretation, Qur'anic Verses, Adolescent Moral Crisis, Islamic Education, Character Formation

Abstrak

Krisis moral remaja di era modern merupakan persoalan serius yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, globalisasi budaya, dan melemahnya internalisasi nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji interpretasi pendidikan ayat Al-Qur'an sebagai solusi terhadap krisis moral remaja. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari Al-Qur'an, tafsir klasik dan kontemporer, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kasih sayang, dan pengendalian diri yang sangat relevan untuk pembinaan moral remaja.

Interpretasi pendidikan ayat Al-Qur'an secara kontekstual mampu menjadi landasan pembentukan karakter remaja serta solusi preventif dan transformatif dalam menghadapi krisis moral di era modern. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani perlu diintegrasikan secara kontekstual dalam pembelajaran, pembinaan keluarga, dan lingkungan sosial untuk memperkuat karakter serta ketahanan moral remaja di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi budaya.

Kata Kunci: Interpretasi Pendidikan, Ayat Al-Qur'an, Krisis Moral Remaja, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter

A. PENDAHULUAN

Krisis moral remaja merupakan persoalan serius yang semakin mengemuka di era modern. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, serta perubahan sosial yang sangat cepat telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan cara berpikir generasi muda (Mailawati, 2025). Remaja saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan moral, seperti menurunnya sikap sopan santun, lemahnya tanggung jawab sosial, meningkatnya perilaku menyimpang, serta berkurangnya kepekaan terhadap nilai-nilai agama. Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kemajuan zaman dengan pembinaan moral dan spiritual remaja. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan keberlangsungan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, krisis moral remaja menunjukkan adanya jarak antara ajaran agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama sering kali lebih menekankan aspek kognitif, seperti hafalan dan pemahaman teori, sementara aspek afektif dan aplikatif belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Akibatnya, nilai-nilai moral yang seharusnya membentuk kepribadian remaja tidak terwujud secara optimal. Padahal, Islam melalui Al-Qur'an telah memberikan pedoman yang sangat lengkap mengenai pembinaan akhlak dan moral manusia. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai sumber nilai, pedoman hidup, dan landasan pendidikan yang mampu membentuk karakter manusia secara holistik (Lutfiyah & Salamah, 2025).

Al-Qur'an mengandung berbagai ayat yang menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kasih sayang, penghormatan terhadap orang tua, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk menjawab tantangan krisis moral remaja di era modern. Namun, agar pesan-pesan Al-Qur'an tersebut dapat dipahami dan diterapkan secara efektif, diperlukan interpretasi yang bersifat edukatif dan kontekstual. Interpretasi pendidikan ayat Al-Qur'an menjadi penting karena mampu menghubungkan makna teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan remaja masa kini. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dimaknai sebagai pedoman praktis dalam menghadapi berbagai persoalan moral (Wulandari & Bustam, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral berbasis Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter remaja. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara konsisten dapat membantu remaja mengembangkan kontrol diri, kesadaran moral, serta sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sosial (Falah & Karimi, 2025). Pembiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an terbukti mampu menjadi benteng moral bagi remaja dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan dan media digital. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai sumber ajaran ritual, tetapi juga sebagai solusi preventif dan kuratif terhadap krisis moral yang melanda generasi muda.

Namun demikian, implementasi pendidikan ayat Al-Qur'an dalam menjawab krisis moral remaja masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain rendahnya minat remaja terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dominasi budaya populer yang cenderung mengabaikan nilai moral, serta kurangnya metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan remaja. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pendekatan pendidikan Islam, khususnya dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh remaja. Interpretasi pendidikan ayat Al-Qur'an perlu disajikan dengan bahasa yang komunikatif, pendekatan yang humanis, serta dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. (Musytari et al., 2024)

Dengan demikian, kajian mengenai interpretasi pendidikan ayat Al-Qur'an sebagai solusi krisis moral remaja di era modern menjadi sangat penting dan relevan untuk diteliti. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembinaan moral dan karakter remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam merancang strategi pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai Qur'ani secara efektif dan berkelanjutan. Melalui interpretasi pendidikan ayat Al-Qur'an yang tepat, diharapkan krisis moral remaja dapat diminimalisir dan generasi muda mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab di tengah dinamika kehidupan modern.

B. METODE

Penelitian dengan judul *Interpretasi Pendidikan Ayat Al-Qur'an sebagai Solusi Krisis Moral Remaja di Era Modern* menggunakan metode penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena studi ini bertujuan mengkaji dan menganalisis literatur tertulis yang relevan dengan tema pendidikan Qur'ani dan krisis moral remaja tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Dalam konteks pendidikan Islam, *library research* merupakan pendekatan yang cocok untuk menggali konsep, teori, argumentasi, dan temuan sebelumnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an serta aplikasinya dalam pendidikan karakter generasi muda di era modern (Abdurrahman, 2024). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena berfokus pada *penelaahan konsep dan isi* dari literatur yang ada. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang meliputi Al-Qur'an sebagai sumber primer, tafsir klasik dan kontemporer yang menjelaskan nilai-nilai moral Qur'ani, buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari penetapan topik penelitian, yaitu hubungan antara pendidikan Qur'ani dan krisis moral remaja, kemudian dilanjutkan dengan pencarian dan seleksi literatur sesuai kriteria relevansi, kualitas, dan keterbaruan sumber. Selanjutnya dilakukan evaluasi sumber informasi untuk menentukan apakah literatur tersebut memiliki kontribusi teoritis terhadap permasalahan yang diteliti. Proses ini mengacu pada prosedur umum penelitian kepustakaan yang terdiri dari pencarian, seleksi, evaluasi, dan pencatatan literatur, seperti yang dijelaskan dalam kajian metode kajian literatur di Pendidikan Agama Islam (Subagiya, 2023).

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) secara sistematis dan tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti menganalisis isi dokumen secara mendalam untuk mengekstraksi konsep-konsep utama seperti nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an, strategi pendidikan Qur'ani, dan relevansinya terhadap pembentukan karakter remaja. Dengan pendekatan *content analysis*, literatur yang dikaji tidak hanya dipahami secara deskriptif tetapi

juga dipetakan secara konseptual untuk membangun kerangka teoritis yang kuat. Prosedur ini mengikuti langkah reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi teori, dan sintesis literatur dalam bentuk naratif yang sistematis.

Keandalan dan validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi literatur, yaitu perbandingan dan verifikasi informasi dari berbagai sumber yang kredibel, termasuk artikel terbaru di jurnal ilmiah dan buku referensi yang diakui. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan merupakan hasil sintesis dari literatur terpercaya dan relevan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian kepustakaan juga dipandang sebagai pendekatan yang legit dan efektif dalam penelitian pendidikan Islam karena telah digunakan secara luas dalam studi yang membahas konsep pendidikan nilai, metodologi pendidikan, dan akhlak generasi muda dalam literatur pendidikan Islam kontemporer.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Pendidikan Ayat Al-Qur'an tentang Moral Remaja

Interpretasi pendidikan ayat Al-Qur'an merupakan proses *tafsir* ayat-ayat suci untuk menyingkap makna dan pesan moral yang terkandung serta relevansinya dengan konteks kehidupan masa kini, termasuk pembentukan karakter moral remaja. Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an bukan hanya kitab ibadah ritual, tetapi juga sebagai *manual* nilai hidup yang memberikan pedoman tentang cara berpikir, bersikap, dan bertindak manusia agar menjadi pribadi bermoral tinggi. Nilai-nilai normatif ini menjadi dasar pendidikan moral yang dapat membantu remaja dalam menghadapi tantangan moral di era modern, seperti pergaulan bebas, konsumtivisme, dan hilangnya rasa tanggung jawab sosial.

Interpretasi ayat Al-Qur'an yang bersifat edukatif memberikan penekanan pada pembentukan akhlak dan karakter moral, seperti kejujuran (*ash-shidq*), tanggung jawab (*al-amanah*), kasih sayang (*ar-rahmah*), dan pengendalian diri (*ash-shabr*) melalui pemaknaan ayat-ayat tertentu. Dalam kajian tafsir pendidikan, ayat-ayat tersebut tidak dibaca secara tekstual saja, tetapi ditafsirkan secara kontekstual untuk memberikan pedoman praktis dalam kehidupan remaja. Misalnya, kajian terhadap QS. Al-Hujurat: 11-13 menunjukkan adanya *nilai moral* seperti larangan mengolok-olok, menghormati martabat orang lain, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan persaudaraan, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan moral remaja. Penafsiran ini berfungsi sebagai dasar etika sosial dalam kehidupan generasi muda agar terhindar dari perilaku negatif dalam interaksi sosial (Jannah, 2021).

Selain itu, penelitian tentang nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an mengungkap banyak ayat yang mencakup pedoman moral penting untuk komunitas manusia. Kajian tafsir semacam ini menegaskan bahwa Al-Qur'an secara eksplisit menuntun umatnya untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, yang pengamalannya sangat relevan bagi remaja yang tengah dalam fase pembentukan karakter. Misalnya, QS. Ali Imran: 159 dijelaskan sebagai salah satu ayat yang memotivasi umat Islam untuk bersikap lemah lembut, musyawarah, dan penuh kasih sayang dalam kehidupan bermasyarakat. Penafsiran seperti ini penting dalam pendidikan moral karena membantu generasi muda memahami bahwa perilaku etis bukan sekadar teori, tetapi tuntunan yang harus dihidupi (Kumalla et al., 2025).

Kajian lain yang relevan menunjukkan bahwa ayat-ayat pendidikan moral didalam Al-Qur'an seperti yang ditafsirkan dalam Surah Luqman juga memberikan pedoman khusus mengenai hubungan antara remaja dengan orang tua, dengan masyarakat, dan dengan Allah. Contohnya, penafsiran terhadap Surah Luqman ayat 12-19 memuat perintah moral yang sangat praktis seperti *menjauhi kesombongan*, *menjaga keseimbangan dalam berbicara*, dan

mengendalikan emosi—semua nilai ini esensial dalam pendidikan moral remaja modern yang sering menghadapi tekanan sosial dan emosional (Savira & Drajat, 2024).

Dengan demikian, interpretasi pendidikan ayat Al-Qur'an tidak hanya memberikan pemahaman tekstual, tetapi juga konteks aplikatif terhadap persoalan moral yang dihadapi remaja di era modern. Kajian semacam ini menekankan bahwa Al-Qur'an adalah sumber nilai primer yang dapat dijadikan dasar pendidikan karakter untuk pembentukan moral remaja melalui pemahaman nilai-nilai etika dan perilaku yang diajarkan kitab suci secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga secara rinci memberikan pedoman moral dan etika bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an meliputi berbagai aspek kehidupan individu dan sosial, seperti tanggung jawab, keadilan, kasih sayang, saling menghormati, larangan berbuat dosa, serta pembinaan hubungan harmonis antar manusia. Nilai-nilai ini bersifat universal dan abadi, sehingga relevan untuk diaplikasikan dalam menghadapi tantangan moral di era modern, khususnya pada remaja yang sedang dalam masa perkembangan karakter.

Salah satu contoh kajian nilai pendidikan moral dapat dilihat dalam analisis tafsir Surah Al-Hujurat ayat 9-13, yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an secara jelas menekankan nilai-nilai seperti keadilan, persaudaraan (*ukhuwwah*), penghormatan terhadap orang lain, larangan mengolok-olok, dan sikap saling menghargai. Nilai-nilai ini memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin moral dan sosial dalam kehidupan komunitas agar terhindar dari perpecahan dan konflik sosial akibat perilaku negatif (Jannah, 2021).

Selain itu, kajian lain pada QS. Ali Imran ayat 159-160 menunjukkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kelembutan, pengampunan, penyelesaian masalah melalui musyawarah, dan prinsip ketergantungan kepada Allah. Nilai-nilai moral semacam ini memberikan landasan kuat bagi individu Muslim untuk menjalankan hubungan sosial yang baik, membangun rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap objektif dalam menghadapi konflik kehidupan (Nurhartanto, 2015).

Penelitian lain yang menelaah nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an dari perspektif tafsir tarbawi juga menegaskan bahwa pendidikan moral Qur'ani mencakup berbagai nilai utama seperti belas kasih (*rahmah*), kelembutan, saling menghormati, saling menahan diri dari ejekan, dan pengendalian perilaku negatif. Nilai-nilai ini berupaya membentuk individu yang bertanggung jawab secara sosial serta etis dalam kehidupan bermasyarakat (Kumalla et al., 2025).

Pengintegrasian nilai-nilai moral Al-Qur'an ke dalam pendidikan karakter tidak hanya relevan untuk anak usia dini tetapi juga penting bagi remaja yang mengalami berbagai tekanan sosial di era modern. Nilai-nilai seperti ketulusan, keadilan, saling menghormati, dan penyelesaian konflik secara damai merupakan inti dari pembentukan karakter etis yang stabil dan tahan terhadap tekanan negatif lingkungan serta media massa. Hal ini sesuai dengan temuan studi yang menunjukkan pentingnya nilai Qur'ani dalam mengembangkan moral dan karakter secara holistik dalam pendidikan dan kehidupan sosial (Kurniasih et al., 2024).

Secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Al-Qur'an teridentifikasi dalam berbagai ayat yang menekankan hubungan antarmanusia yang etis, tanggung jawab sosial, sikap adil, serta pengembangan karakter yang islami. Nilai-nilai ini memberi dasar pendidikan moral yang kuat bagi remaja untuk menghadapi tantangan modern,

karena bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam mengatur kehidupan individu maupun kelompok dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Relevansi Pendidikan Al-Qur'an terhadap Krisis Moral Remaja Modern

Pendidikan Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan upaya penanggulangan krisis moral yang dialami remaja di era modern. Kondisi sosial saat ini, seperti dominasi media digital, globalisasi budaya, serta pergeseran nilai tradisional, telah menyebabkan meningkatnya perilaku menyimpang dan lemahnya karakter moral di kalangan generasi muda. Relevansi pendidikan ayat Al-Qur'an terletak pada fungsinya sebagai sumber nilai moral yang universal dan komprehensif, yang memberikan panduan hidup bagi individu agar senantiasa berperilaku etis serta bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan Qur'ani tidak hanya mengajarkan teks dan bacaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, ketaatan kepada Tuhan, dan pengendalian diri—nilai-nilai yang sangat penting dalam membentuk moral remaja yang kokoh di tengah tekanan budaya modern dan teknologi digital. Relevansi ini ditegaskan dalam kajian yang menunjukkan bagaimana pendidikan Al-Qur'an berperan dalam menanamkan nilai etika Islam yang mampu mencegah perilaku negatif seperti pergaulan bebas, kekerasan, dan penyalahgunaan teknologi (Putra et al., 2025).

Selain itu, pendidikan Qur'ani memberikan model pendidikan preventif yang konkret melalui pembiasaan membaca dan pemahaman Al-Qur'an secara mendalam. Penelitian di lingkungan SMK menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan terhadap krisis moral remaja dengan membentuk kebiasaan religius dan penguatan nilai etika sejak dini (Maarif et al., 2025).

Relevansi lainnya terlihat dalam studi yang menelusuri program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren, yang menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang terstruktur mampu membentuk moral dan karakter siswa secara signifikan dalam menghadapi modernisasi. Di sini, tahfidz tidak hanya sekadar penghafalan teks, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Qur'ani sehingga santri memiliki landasan etika yang kuat dalam kehidupan sosialnya (Siregar & Tumiran, 2025).

Kajian lain menekankan bahwa nilai moral dalam Al-Qur'an bersifat transformatif dan relevan untuk diterapkan di tengah perubahan sosial yang cepat. Nilai-nilai seperti amanah (tanggung jawab), adl (keadilan), dan sirah (contoh moral) dalam Al-Qur'an memberikan kerangka normative yang kuat bagi remaja agar mampu mempertahankan identitas moral di tengah derasnya pengaruh budaya global dan konsumerisme (Djidin, 2024).

Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an berperan strategis dalam menghadapi krisis moral remaja modern melalui: 1) Internalisasi nilai moral yang holistik, 2) Pembentukan karakter melalui pembiasaan religius, 3) Pendidikan preventif terhadap perilaku menyimpang, 4) Penanaman etika sosial yang sesuai dengan tuntunan Qur'ani, 5) Penguatan identitas moral di era teknologi dan globalisasi.

Karena agama Islam melalui Al-Qur'an menyajikan nilai etika yang kuat dan aplikatif, pendidikan Qur'ani menjadi sangat relevan dalam membentuk moral remaja untuk menjadi generasi yang bertanggung jawab, hormat, dan beradab di tengah tantangan zaman modern.

Implementasi Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembinaan Remaja

Implementasi nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan remaja berarti bagaimana nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an diterapkan secara nyata dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter remaja. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga diterjemahkan menjadi perilaku dan kebiasaan yang

membentuk kepribadian remaja agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki ketahanan moral terhadap pengaruh negatif lingkungan modern.

Salah satu bentuk implementasi adalah integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan karakter yang sistematis. Integrasi ini mencakup perencanaan pembelajaran yang memuat nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan, yang kemudian diterapkan dalam seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan Islam. Penelitian yang membahas integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dari Al-Qur'an dapat dimasukkan ke dalam setiap tahap pembelajaran dan evaluasi sehingga pembinaan remaja tidak terlepas dari konteks moral dan spiritual yang kuat. Integrasi semacam ini memberi ruang bagi remaja untuk menginternalisasi nilai-nilai religius secara bertahap dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan moral di era modern tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai generasi Muslim yang berakhlak (Arumsari et al., 2025).

Selain kurikulum, implementasi nilai Al-Qur'an juga terjadi melalui model pembinaan moral dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari, misalnya melalui *targhib* (motivasi), *tarhib* (peringatan), pengajaran adab dan akhlak, diskusi nilai, serta keteladanan (*qudwah hasanah*) oleh pendidik dan orang tua. Pendekatan tersebut membantu remaja memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam konteks hubungan sosial, pengendalian emosi, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Sebagai contoh, penelitian tentang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter remaja menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti *taqwa*, *adab*, *kesabaran*, dan *kasih sayang* dapat ditanamkan melalui metode habituasi, dialog, dan contoh konkret dalam kehidupan sekolah maupun keluarga (Illahi, 2019).

Implementasi juga dapat dilakukan melalui program pendidikan khusus Qur'ani seperti tahfidz, halaqah tafsir, atau program kajian Al-Qur'an yang berfokus pada pemahaman makna dan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Program tahfidz misalnya, selain menekankan penghafalan, juga memberi penekanan pada *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan pengembangan karakter moral seperti disiplin, kesabaran, serta tanggung jawab terhadap amanah pribadi. Penelitian mengenai relevansi program tahfidz menunjukkan bahwa program ini efektif membantu remaja memperkuat moral dan spiritual mereka di tengah tantangan modernisasi dan pergeseran nilai (Siregar & Tumiran, 2025).

Lebih lanjut, strategi pembinaan nilai moral Al-Qur'ani dalam kehidupan remaja juga muncul dalam literatur pendidikan Islam yang menekankan pendekatan holistik. Pendekatan ini meliputi aspek pendidikan nilai spiritual, emosional, dan sosial secara bersamaan, dengan Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai dan pedoman hidup. Misalnya, strategi seperti *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa), pendekatan *uswah hasanah* (keteladanan), dan penguatan keimanan menjadi penopang utama dalam membentuk karakter remaja Muslim yang tangguh secara moral (Damanik & Nazidah, 2025).

Secara keseluruhan, implementasi nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan remaja tidak hanya terjadi dalam ruang kelas formal, tetapi juga melalui lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, serta praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai Qur'ani menjadi landasan moral yang kuat yang tidak hanya mengarahkan remaja pada perilaku etis tetapi juga membantu mereka membangun identitas diri yang kokoh di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial yang terus berlangsung.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa krisis moral remaja di era modern merupakan persoalan kompleks yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, globalisasi budaya, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan remaja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan aplikatif secara menyeluruh. Interpretasi pendidikan ayat Al-Qur'an terbukti memiliki peran strategis sebagai solusi dalam pembinaan moral remaja karena Al-Qur'an mengandung nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan kepedulian sosial yang relevan dengan kehidupan modern. Melalui pendekatan tafsir edukatif dan kontekstual, pendidikan Qur'ani mampu membentuk karakter remaja yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki ketahanan moral dalam menghadapi tantangan zaman. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an, program tahfidz, integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter, serta keteladanan guru dan orang tua. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih aplikatif dan kontekstual, sementara pendidik dan keluarga perlu memperkuat peran keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga diharapkan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembinaan moral remaja berbasis nilai Qur'ani. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lapangan secara kualitatif maupun kuantitatif guna mengkaji efektivitas pendidikan Qur'ani dalam pembinaan moral remaja secara lebih empiris dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2 SE-Articles), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Arumsari, T., Nasution, J. E., Widiyan, T., Kridayani, G., Resdianto, J., & Apriliani, Y. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dalam Pengelolaan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 23–33.
- Damanik, M. Z., & Nazidah, N. (2025). Strategi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 461–467.
- Djidin, M. (2024). Qur'anic Values as a Foundation for Social Change in Modern Society. *IQRO: Journal*.
- Falah, M. Y., & Karimi, S. (2025). *International Journal of Cultural and Religious Studies Quranic Approaches to Preventing Moral and Social Deviations Among Youth*. 78–87. <https://doi.org/10.32996/ijcrs>
- Illahi, N. (2019). Implementasi Nilai Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 107–123.
- Jannah, M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran: Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 9-13. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 113–124.
- Kumalla, A., Khairi, B., Ghani, A., & Akmansyah, M. (2025). Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an: Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Perspektif Tafsir Tarbawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 277–286.
- Kurniasih, D. D., Bako, A., Arrazaq, Z., Sitorus, Y. R., & Fakhurridha, H. (2024). Nilai-nilai Sosial dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3), 1010–1021.
- Iutfiyah, Iutfiyah, & salamah, S. (2025). Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Solusi Krisis Moral. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8587>
- Maarif, M. N. M., Chandra, M. R., Al Basyari, M. M., & Derlan, A. M. (2025). Pembiasaan

- Membaca Al-Qur'an Sebagai Model Pendidikan Islam Preventif Terhadap Krisis Moral Di Smk Bhakti Kencana Pamanukan. *Al-Kainah: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 39–54.
- Mailawati, M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1 SE-Articles of Research), 11416–11423. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26507>
- Musytari, M., Astuti, W., & Rismawati, R. (2024). Pendidikan Moral Dalam Islam Sebagai Solusi Mencegah Kenakalan Remaja. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 600–606.
- Nurhartanto, A. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159-160. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 155–166.
- Putra, G. O. R., Nurohman, M. A., & Kurniawan, W. (2025). Moral Education in Islamic Perspective: A Preventive Solution to the Moral Crisis of Adolescents. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(2), 222–231.
- Savira, V., & Drajat, A. (2024). The Concept of the Role of Parents in the Application of Morality to Children (Study of Surah Luqman Verses 12-19 in Tafsir Al-Misbah). *Academy of Education Journal*, 15(2), 1643–1655.
- Siregar, M. A. H., & Tumiran, T. (2025). The Relevance of the Tahfidz Program in Shaping Students Qur'anic Morality in the Era of Modernization at Islamic Boarding Schools. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 266–279.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
- Wulandari, R., & Bustam, B. M. R. (2022). The Relevance of Moral Education In Surah Luqman Verse 12-19 As An Effort To Minimize The Juvenile Delinquency. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 7(2), 293–308.